

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Kota Surabaya adalah ibu kota di wilayah Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah kota Jakarta dengan penduduk 2.765.908 jiwa dan memiliki luas wilayah 333.063 km². Surabaya terletak di tepi pantai utara Jawa Timur wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di sisi utara dan timur, kabupaten Sidoarjo di sisi selatan dan kabupaten Gresik di sisi barat.

Kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Kota Surabaya terkenal dengan sebutan kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat gigih dalam berjuang memperebutkan kemerdekaan bangsa dari penjajah. Dengan semangat juang yang gigih PDAM Surya Sembada Kota Surabaya selalu berupaya menerobos tantangan kedepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

PDAM Surya Sembada Kota Surabaya adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah No. 7 tahun 1976, tanggal 30 Maret 1976, dikukuhkan dan disahkan dengan surat keputusan gubernur kepada daerah tingkat I Jawa Timur no. 11/155/76, tanggal 6 November 1976. Diundangkan dalam lembaran daerah kotamadya daerah tingkat II Surabaya seri c no 4c, tanggal 23 November 1976.

Perkembangan PDAM kota Surabaya :

Tahun 1922	Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) Ngagel I dibangun dengan kapasitas 60lt/dt
Tahun 1932	Mata air umbuan ditingkatkan kapasitasnya dengan membangun rumah pompa.
Tahun 1942	IPAM Ngagel I ditingkatkan kakapasitasnya menjadi 180lt/dt.
Tahun 1950	Perusahaan Air Minum diserahkan kepada Pemerintah Repuublkk Inodenseia (Kota Praja Surabaya).
Tahun 1954	IPAM Ngagel ditingkatkan kapasitasnya menjadi 350lt/dt.
Tahun 1959	Pembangunan IPAM Ngagel II dengan kapasitas 1000lt/dt, yang didesain dan dilaksanakan oleh Degremont Fa (Prancis).
Tahun 1976	Perusahaan Air Minum disahkan menjadi Perusahaan Daerah dan dituangkan dalam Perda No. 7 tanggl 30 Maret 1976.
Tahun 1977	Peeningkatan kapasitas IPAM Ngagel I menjadi 500lt/dt.
Tahun 1978	Pengalihan status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum dari Dinas Air Minum berdasarkan SK Walikotamadya Dati II No. 657/WK/77 tanggal 30 Desember 1997. Peningkatan kapasitas IPAM Ngagel I menjadi 1000lt/dt.
Tahun 1982	Pembangunan IPAM Ngagel III dengan kapsitas 1000lt/dt dengan lissensi dari Neptune Microfloc (Amerika Serikat).
Tahun 1990	Pembangunan IPAM Karangpilang I dengan kapasitas 1000lt/dt dengan dana loan IBRD No. 2632 IND.
Tahun 1991	Pembangunan gedung kantor PDAM yang terletak di Mayjen. Prof. Dr. Moestopo No. 2 Surabaya yang dibiayai dana PDAM murni.
Tahun 1994	Peningkatan kapasitas Ngagel I menjadi 1500lt/dt.
Tahun 1996	Peningkatan kapasitas Ngagel I menjadi 1800lt/dt. Peningkatan kapasitas IPAM Karangpilang menjadi 1200/dt. Dimulainya

	pembangunan IPAM Karangpilang II dengan kapasitas 2000lt/dt, yang didanai loan IBRD No. 3726 IND.
Tahun 1997	Peningkatan kapasitas IPAM Ngagel III menjadi 1500lt/dt. Produksi awal 500lt/dt IPAM Karangpilang II di distribusikan ke pelanggan.
Tahun 1999	Pembangunan IPAM Karangpilang II dengan kapasitas 2000lt/dt telah selesai.
Tahun 2001	Pekerjaan peningkatan kapasitas IPAM Karangpilang II menjadi 2500lt/dt dimulai.
Tahun 2005	Peningkatan kapasitas IPAM Ngagel III menjadi 1750lt/dt.
Tahun 2006	Peningkatan kapasitas IPAM Karangpilang I menjadi 1450lt/dt. Peningkatan kapasitas IPAM Karangpilang II menjadi 2750lt/dt.
Tahun 2009	Pembangunan IPAM Karangpilang II dengan kapasitas 2000lt/dt.
Tahun 2010	Diresmikan pada tanggal 10 Mei 2011.

2. Visi, Misi dan Budaya Kerja

Dengan menetapkan visi, misi dan budaya kerja, akan sangat membantu para petugas dan lebih bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

a. Visi

Menjadi Perusahaan Air Minum yang mandiri, berwawasan global dan terbaik di kelasnya.

b. Misi

- Menyediakan air minum yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pelayanan prima dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi masyarakat kota Surabaya.

- Melakukan pengolahan usaha secara profesional dengan teknologi tepat guna dan prinsip-prinsip manajemen yang berwawasan global sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
- Mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif sehingga menjadi pilihan utama karyawan dan berkarir secara profesional.
- Turut berpartisipasi dalam mengemban tanggungjawab sosial secara proporsional melalui aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Budaya Kerja

- *Satisfaction* : Mengutamakan kepuasan dalam melayani pelanggan
- *Morale* : Memiliki semangat juang yang gigih dan pantang menyerah dalam berupaya mencapai kesuksesan.
- *Integrity* : Memahami komitmen untuk mewujudkan loyalitas.
- *Leadership* : Berjiwa kepemimpinan sebagai teladan dalam sikap, Kompetensi, dan jati diri.
- *Entrepreneurship* : Memiliki keberanian dalam mengambil resiko dengan perhitungan yang masuk akal serta Terkendali.

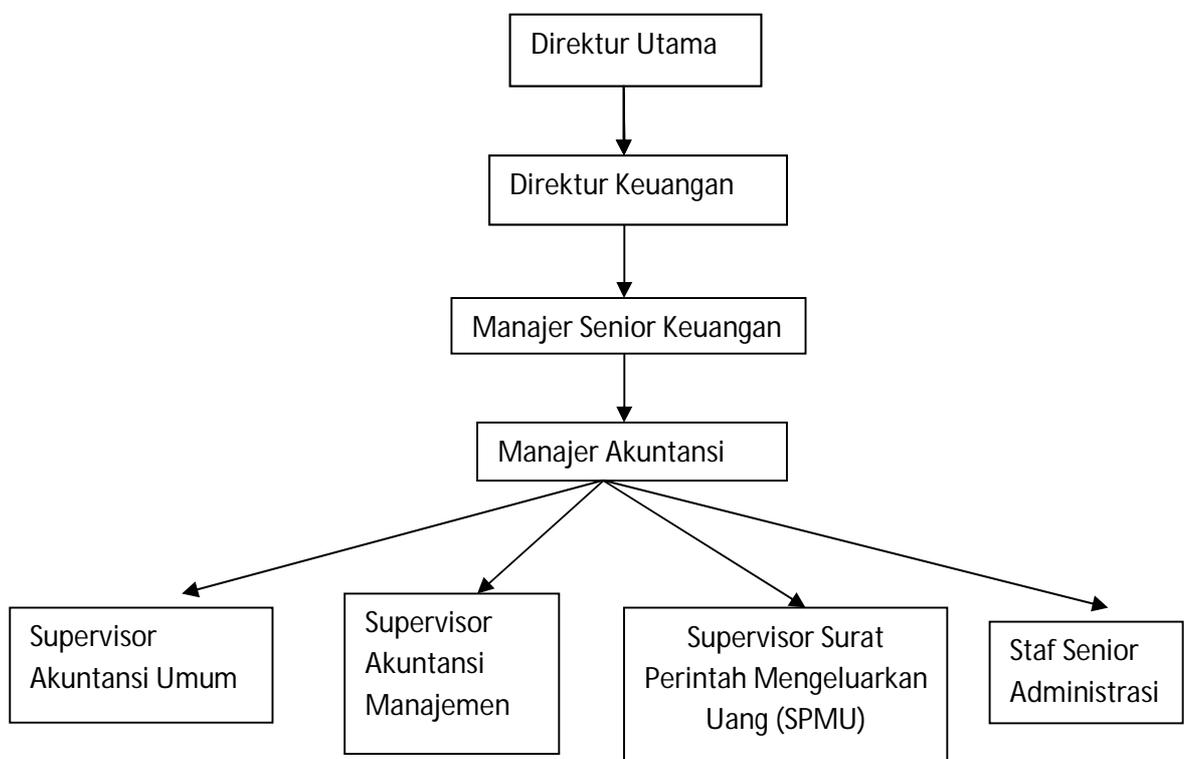
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di PDAM Surya Sembada merupakan pedoman yang utama untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab, bertujuan agar para karyawan dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang

sesuai dengan pembagiannya masing-masing dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Suatu perusahaan dengan adanya struktur organisasi sedikit banyak akan mempengaruhi terhadap setiap pekerjaan dari hasil apa yang telah dikerjakan. Adapun struktur organisasi PDAM Surya Sembada telah digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bagian Akuntansi di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya



Sumber : PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

a. Direktur Utama

Tanggung Jawab Utama :

- Menterjemahkan kebijaksanaan pokok yang telah digariskan oleh Kepala Daerah atau Badan Pengawas ke dalam kebijaksanaan umum perusahaan.

- Membina praktek manajemen yang baik dan teratur dalam perusahaan.
- Membina hubungan kerja yang baik dengan Instalasi Pemerintah, Swasta maupun sesama Perusahaan Daerah lainnya.
- Bertindak sebagai otorisator anggaran keuangan, Surat Perintah Mengeluarkan Uang (SPMU) dan pengeluaran-pengeluaran cek.
- Menandatangani surat-surat keluar dan perjanjian dengan pihak ketiga (kecuali ada pendelegasian)
- Memberikan teguran dan kondite kepada para Direktur dan unsur staf yang ada.
- Menandatangani keputusan Direksi, persetujuan Direksi terhadap hal-hal yang penting.
- Menerima laporan bawahannya atau stafnya dan mengevaluasinya untuk keperluan membuat keputusan yang tepat.
- Melaksanakan tanggungjawab administratif fungsional Perusahaan Daerah kepada Kepala Daerah.

b. Direktur Keuangan

Tanggung Jawab utama :

- Memimpin perencanaan, pelaksanaan, pendayagunaan dan pengawasan kerja dari unit organisasi yang dibawahinya.
- Mengatur penyusunan proyeksi keuangan, nota keuangan perusahaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang berdasarkan kebijakan Direksi.

- Mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran perusahaan dengan anggaran yang telah disahkan oleh Kepala Daerah.
- Menerima laporan-laporan dari Kepala Bagian pada bidang keuangan dan mengevaluasinya untuk penyempurnaan tugas.
- Mengatur dan mengawasi agar laporan keuangan perusahaan meliputi laporan bulanan, triwulan, tahunan atau Neraca dengan tepat.
- Mengatur dan mengawasi penerbitan rekening air, sistem penagihan, akuntansi, admistrasi kas atau bank, pergudangan dan administrasi penerbitan pelanggan.
- Dalam melaksanakan tugasnya mengadakan koordiansi dengan Direktur lainnya.
- Memberikan kondite dan teguran-teguran kepada bawahannya.
- **Manajer Senior Kelola Keuangan** : bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang terjadi dalam ruang lingkup akuntansi.
- **Manajer Akuntansi** : melakukan pencatatan seluruh transaksi yang terjadi di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

Terdiri atas beberapa bagian yaitu :

- 1) Supervisor Akuntansi Umum
- 2) Supervisor Akuntansi Manajemen
- 3) Supervisor SPMU (Surat Perintah Mengeluarkan Uang)
- 4) Staf Senior Administrasi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai kondisi piutang rekening air yang terjadi pada PDAM Surya Sembada dalam hubungannya dengan pelaporan laba. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi piutang rekening air dalam hubungannya dengan pelaporan laba. Deskripsi hasil penelitian ini berguna sebagai dasar dalam menjawab permasalahan yang melatar belakangi penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Pengakuan Piutang Rekening Air

Pengakuan Piutang Rekening Air yang digunakan pada perusahaan PDAM adalah dengan menggunakan metode Akrua (*accrual basis*) yaitu pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi diakui atau dicatat ketika terjadi transaksi, yaitu pada saat rekening air pelanggan telah dicetak, bukan pada saat diterimanya pelunasan.

Pengakuan Piutang Rekening Air menurut Bapak Andi Setiawan Supervisor bagian Akuntansi yang digunakan pada Perusahaan Daerah Air Minum menggunakan metode *Accrual Basis* yaitu merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain *Accrual Basis* terjadi pada saat terbitnya rekening dan itu sudah masuk ke pendapatan, apabila belum dibayar maka pencatatan pendapatan penjualan air tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual”.

Proses timbulnya piutang rekening air adalah diawali dari sistem pembacaan meter ke pelanggan-pelanggan PDAM oleh petugas pembaca meter. Petugas pembaca meter melakukan pembacaan meter pada setiap pelanggan dan mencatat hasil pembacaan meter dalam Kartu Meter Pelanggan (KMP) dan Daftar Stand Meter Pelanggan (DSMP). Pembacaan dan pencatatan

meter air pada setiap daerah atau wilayah pelanggan harus dilakukan tiap-tiap bulan dengan jadwal yang teratur. Setelah itu, Kartu Meter Pelanggan (KMP) dan Daftar Stand Meter Pelanggan (DSMP) diserahkan ke unit kerja yang menangani pembuatan rekening.

2. Pencatatan Piutang Rekening Air

PDAM Kota Surabaya menerbitkan rekapitulasi Daftar Rekening Ditagih (DRD) Air atas pemakaian air bulan Januari 2012 sebesar Rp155.000.000,00, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pencatatan Transaksi Piutang Air

Kelompok Pelanggan	Harga Air	Beban Tetap
	Rp	Rp
Sosial	5.000.000	1.250.000
Rumah Tangga R1	10.000.000	2.500.000
Rumah Tangga R2	7.500.000	1.875.000
Rumah Tangga R3	7.500.000	1.875.000
Instansi Pemerintah	15.000.000	3.000.000
TNI/POLRI	10.000.000	2.000.000
Niaga Kecil	15.000.000	3.750.000
Niaga Menengah	10.000.000	2.500.000
Niaga Besar	20.000.000	5.000.000
Industri	15.000.000	3.750.000
Pelabuhan	10.000.000	2.500.000
Total	125.000.000	30.000.000

Sumber : PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut:

Tanggal 1 Pebruari 2012			
Dokumen Daftar Rekening Air yang Ditagihkan (DRD-A)			
Jurnal Rekening Air dan Non Air (JR)			
Debet :	Piutang rekening air-Sosial	Rp	6.250.000
	Piutang rekening air-R1	Rp	12.500.000
	Piutang rekening air-R2	Rp	9.375.000
	Piutang rekening air-R3	Rp	9.375.000
	Piutang rekening air-Inst Pemerintah	Rp	18.000.000
	Piutang rekening air-TNI/POLRI	Rp	12.000.000
	Piutang rekening air-Niaga Kecil	Rp	18.750.000
	Piutang rekening air-Niaga Menengah	Rp	12.500.000
	Piutang rekening air-Niaga Besar	Rp	25.000.000
	Piutang rekening air-Industri	Rp	18.750.000
	Piutang rekening air-Pelabuhan	Rp	12.500.000
Kredit :	Pendapatan air-Harga air	Rp	125.000.000
	Pendapatan air-Beban Tetap	Rp	30.000.000

Sistem Pencatatan rekening air di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Menurut Bapak Bambang Prastyo Staf Senior Penagihan dan Rekening dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan air meliputi rekening pemerintah yaitu : Kelurahan/ Kecamatan, SMP/ SMA, Puskesmas. Sedangkan pendapatan non air meliputi biaya pasang baru. Pembayaran rekening air di PDAM pada rekening swasta dilakukan secara online, berlaku mulai 1 November 2013 dan rekening pemerintah saat ini pembayarannya dilakukan di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

a. Pencatatan pelunasan piutang air loket PDAM

Pada tanggal 14 Pebruari 2012 sesuai Laporan Penerimaan Piutang Air (LPP-Air), perusahaan menerima pelunasan piutang pelanggan sebesar Rp11.200.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pencatatan Pelunasan Piutang Air Loker PDAM

Kelompok Pelanggan	Harga Air	Beban Tetap
	Rp	Rp
Sosial	200.000	75.000
Rumah Tangga R1	700.000	200.000
Rumah Tangga R2	1.100.000	300.000
Rumah Tangga R3	1.000.000	225.000
Instansi Pemerintah	500.000	100.000
TNI/POLRI	500.000	100.000
Niaga Kecil	750.000	200.000
Niaga Menengah	750.000	200.000
Niaga Besar	1.000.000	300.000
Industri	2.000.000	1.000.000
Total	8.500.000	2.700.000

Sumber : PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut:

Tanggal 14 Pebruari 2012		
Dokumen Laporan Penerimaan Penagihan Air (LPP-A)		
Jurnal Penerimaan Kas/Bank (JPKB)		
Debet :	Kas	Rp 11.200.000
Kredit :	Piutang rekening air-Sosial	Rp 275.000
	Piutang rekening air-R1	Rp 900.000
	Piutang rekening air-R2	Rp 1.400.000
	Piutang rekening air-R3	Rp 1.225.000
	Piutang rekening air-Instansi Pemerintah	Rp 600.000

	Piutang rekening air-TNI/POLRI	Rp	600.000
	Piutang rekening air-Niaga Kecil	Rp	950.000
	Piutang rekening air-Niaga Menengah	Rp	950.000
	Piutang rekening air-Niaga Besar	Rp	1.300.000
	Piutang rekening air-Industri	Rp	3.000.000

b. Pencatatan penghapusan piutang air

Pada tahun 2012, PDAM Kota Surabaya memiliki kebijakan internal pengelolaan piutang rekening air yang ditandatangani oleh Direksi dan mendapat persetujuan Dewan Pengawas, antara lain sebagai berikut:

1. Piutang rekening air yang telah berumur diatas lima tahun dapat diusulkan kepada Dewan Pengawas untuk dihapuskan.
2. Piutang rekening air yang telah dihapuskan, dikeluarkan dari catatan pembukuan namun tetap dicatat secara *extra comptabel* dan tetap diusahakan penagihannya.

Umur Piutang	Swasta	Pemerintah
Di atas 3 bulan s.d 6 bulan	30%	5%
Di atas 6 bulan s.d 1 tahun	50%	10%
Di atas 1 tahun s.d 2 tahun	75%	-
Di atas 2 tahun	100%	-

Keterangan : Umur piutang usaha Pemerintah hanya sampai dengan 1 tahun.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Dewan Pengawas memberikan persetujuan penghapusan rekening air, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rincian Penghapusan Rekening Air

Kelompok Pelanggan	Harga Air	Beban Tetap
	Rp	Rp
Sosial	1.000.000	150.000
Rumah Tangga R1	10.000.000	2.500.000
Rumah Tangga R2	7.500.000	1.750.000
Rumah Tangga R3	1.500.000	350.000
Niaga Kecil	10.000.000	1.100.000
Niaga Menengah	5.000.000	1.000.000
Niaga Besar	10.000.000	1.000.000
Total	45.000.000	7.500.000

Sumber : PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut:

Tanggal 31 Januari 2012		
Dokumen Keputusan Direksi dan Persetujuan Dewan Pengawas		
Jurnal Umum (JU)		
Debet :	Akumulasi Peny.Kerugian Piutang Usaha	Rp 52.500.000
Kredit :	Piutang rekening air-Sosial (13.01.XX)	Rp 1.150.000
	Piutang rekening air-R1 (13.01.XX)	Rp12.500.000
	Piutang rekening air-R2 (13.01.XX)	Rp 9.250.000
	Piutang rekening air-R3 (13.01.XX)	Rp 1.850.000
	Piutang rekening air-Niaga Kecil (13.01.30)	Rp 11.100.000
	Piutang rekening air-Niaga Menengah (13.01.XX)	Rp 6.000.000
	Piutang rekening air-Niaga Besar (13.01.40)	Rp 11.000.000

3. Hubungan Akuntansi Piutang dengan Pelaporan Laba

Aspek keuangan terhadap piutang sangat berhubungan erat. Jika adanya penurunan ekuitas atau dalam artian tidak ada penambahan piutang maka modal yang seharusnya bertambah malah digunakan untuk biaya operasional dan menambahnya piutang yang tidak tertagih maka laba yang diperoleh semakin kecil, begitupun sebaliknya. Maka untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan harus melakukan langkah-langkah atau strategi dalam melakukan penagihan terutama untuk penagihan yang berusia 6 bulan ke atas guna mengurangi tingkat penunggakan piutang atau dengan kata lain menambah pendapatan perusahaan.

Menurut Ibu Mirna Staf Akuntansi bagian Akuntansi piutang, hubungan piutang dengan pelaporan laba yaitu penjualan air di PDAM pada dasarnya diakui piutang terlebih dahulu dan diakui sebagai pendapatan, dengan pemakaian air meningkat maka nominal rekening air juga meningkat pada piutang rekening air (pendapatan rekening semakin meningkat), terjadi jurnal piutang pada pendapatan.

C. Pembahasan

Prosedur yang baik harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat bertujuan agar semua fungsi dapat menjalankan dan memahami tugasnya dengan baik. Adapun Perlakuan Akuntansi Piutang adalah sebagai berikut :

- 1. Pengakuan piutang rekening air yang ada di PDAM** yaitu piutang usaha diakui dengan terbitnya Daftar Rekening Ditagih (DRD) Air dan Daftar Piutang/ Tagihan Non Air. Dari pengakuan piutang rekening air ini PDAM. Dari pengakuan piutang air ini PDAM Surya Sembada menggunakan metode *Accrual Basis* yaitu didasarkan atas buku Pedoman Akuntansi PDAM, yaitu

Asisten Deputi Urusan BUMD, Deputi Bidang Sumber Pembiayaan & Investasi Kantor Menteri Negara Otonomi Daerah 2000. Karena pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan, pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. **Pengukuran Piutang** yaitu Piutang yang timbul karena ketentuan perundang-undangan diakui setelah diterbitkan surat tagihan dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum dalam tagihan. Secara umum unsur utama piutang karena ketentuan perundang-undangan ini adalah potensi pendapatan. Artinya piutang ini terjadi karena pendapatan yang belum disetor ke kas negara/daerah oleh wajib setor. Oleh karena setiap tagihan oleh pemerintah wajib ada keputusan, maka jumlah piutang yang menjadi hak pemerintah/pemerintah daerah sebesar nilai yang tercantum dalam keputusan atas penagihan yang bersangkutan. **Penyajian** akuntansi piutang di PDAM memakai pedoman SAK ETAP dulu sebelum 2011 memakai Keputusan Perda Nomor 8 Tahun 2000. Jadi dampak penyajian piutang pada PDAM Surya Sembada adalah diklasifikasikannya piutang sebagai asset keuangan, karena piutang memenuhi salah satu definisi asset keuangan yakni suatu hak kontraktual untuk menerima kas dimasa yang akan datang. **Pengungkapan** yaitu Pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban didasarkan pada prinsip pervasif dalam SAK-ETAP, Jika SAK ETAP tidak mengatur secara spesifik, maka manajemen menggunakan SAK Umum dalam pengakuan dan pengukuran.

2. Pencatatan piutang rekening air di PDAM Surya Sembada menggunakan sistem pencatatan yaitu pelunasan piutang air loket PDAM dan pencatatan penghapusan piutang air. Pelunasan piutang air loket PDAM ada beberapa yang harus dilakukan pelanggan PDAM harus ke bagian penertiban pelanggan untuk dilakukan pengecekan dan pemeriksaan pemakaian air untuk melihat tagihan rekening air bulan lalu. Sedangkan pencatatan penghapusan piutang air dilakukan dengan cara usulan atas penghapusan Piutang Ragu-ragu kepada Badan Pengawas akan diproses lebih lanjut. Pendapatan penjualan air diakui berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan. Rekening air yang ditagihkan tiap-tiap bulan kepada pelanggan dimana salah satu komponen atau item dari rekening air tersebut adalah **Biaya Dana Meter** yang dimaksudkan untuk pemeliharaan atau penggantian meter air pelanggan, oleh PDAM penerimaan tersebut tidak dapat diakui sebagai pendapatan akan tetapi diakui sebagai kewajiban dalam perkiraan **Cadangan Dana Meter**. Selain itu pencatatan rekening air PDAM bisa juga di lihat di Website yang dapat diakses di www.pdam-sby.go.id. Melalui website ini pelanggan bisa melakukan pendaftaran pemasangan sambungan rumah (SR) secara online, pengaduan, pengecekan tagihan rekening air, informasi gangguan air dan membaca berita-berita tentang PDAM serta dokumentasi kegiatan PDAM.

3. Hubungan akuntansi piutang pada pelaporan laba, yaitu semakin besar jumlah piutang maka semakin besar juga piutang yang tak tertagih, maka semakin kecil laba yang diterima, sedangkan kalau terjadi penjualan kredit menimbulkan piutang otomatis ada pendapatan buat perusahaan yang akan mempengaruhi laba rugi perusahaan apabila piutang tersebut bisa dibayar, tetapi apabila piutang tersebut tidak dapat tertagih otomatis akan dimasukkan kedalam cadangan piutang tak tertagih dan apabila tidak dapat tertagih dalam laporan laba rugi akan masuk dalam beban operasional yang akan mempengaruhi laba rugi perusahaan apabila bisa tertagih akan masuk ke pendapatan perusahaan. Perusahaan adalah aktivitas inti dari setiap bentuk perusahaan. Tanpa adanya aktivitas penjualan, perusahaan bukan lagi disebut sebagai badan usaha. Tujuan akhir perusahaan melakukan aktivitas penjualan agar perusahaan mendapat laba yang tinggi. Semakin tinggi omset penjualan yang dihasilkan, maka semakin besar laba yang diperoleh. Selain itu, tujuan dari aktivitas penjualan ialah mendapatkan dana yang digunakan untuk kontinuitas perusahaan. Dana tersebut tidak lain modal kerja.